

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan saat menjalankan suatu usaha tentu mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh pemiliknya. Yang pertama, pemilik perusahaan mengharapkan sebuah profit yang maksimum atas usaha yang telah dijalankan. Kedua, pemilik usaha menginginkan agar usahanya terus berjalan dan berkembang. Kemudian tujuan ketiga adalah agar bisnis yang dijalani mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Maka supaya tujuan-tujuan tersebut terpenuhi, perusahaan memerlukan manajemen yang efektif. Untuk itu diperlukan perencanaan yang tepat, yang dibuat oleh manajemen perusahaan (Kasmir, 2017).

Manajemen adalah proses mengendalikan suatu tatanan kegiatan perorangan atau kelompok secara sadar dengan memperhatikan unsur, tujuan serta fungsi. Adapun pengertian manajemen menurut *Ordway Tead* yaitu suatu proses dan perangkat yang memberikan arah serta membimbing aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rohman, 2017). Sedangkan menurut *Henry Fayol* manajemen yaitu suatu proses yang terdiri atas *planning*, *organizing*, dan *controlling* pada sumber daya yang dimiliki agar dapat memperoleh sasaran yang akurat dan tepat (Mulyadi & Winarso, 2020).

Saat pertama kali perusahaan dibentuk, para direksi perusahaan telah menentukan arah atau tujuan yang hendak diperoleh perusahaan. Saat

menyusun perencanaan, umumnya dibuat oleh setiap fungsi manajemen yang terdapat pada suatu perusahaan. Pada praktiknya fungsi manajemen suatu perusahaan terdiri atas bagian keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan lain sebagainya. Bagian terpenting saat mencapai tujuan perusahaan salah satunya yaitu bagian keuangan. Dikatakan demikian karena apabila pengelolaan keuangan tidak baik, perusahaan akan rugi, pailit atau bahkan akan berhenti. Menurut James C. Van Horne, manajemen keuangan yaitu kegiatan yang berkaitan atas perolehan, pembiayaan, pengelolaan aset dengan berbagai tujuan yang menyeluruh. Adapun Brigham berpendapat bahwa manajemen keuangan yaitu seni dan ilmu dalam mengontrol uang, yang terdiri atas metode, institusi, pasar dan instrumen yang terkait masalah transfer uang antara perseorangan, bisnis dan pemerintah. Selain itu tujuan dari manajemen keuangan sendiri yaitu agar perusahaan mampu melakukan pengelolaan sumber daya yang ada utamanya dari segi keuangan, yang akhirnya mampu menghasilkan profit yang tinggi, kemudian mampu memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (Anwar, 2019).

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, tujuan utama dari perusahaan salah satunya yaitu mengoptimalkan laba atau keuntungan. Bagi suatu perusahaan pertumbuhan laba merupakan hal terpenting baik itu bagi pihak eksternal maupun internal. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) laba yaitu keuntungan ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pendapatan, penambahan aset, atau pengurangan kewajiban yang berakibat pada meningkatnya ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi investasi. Laba

sendiri adalah suatu hasil yang memberikan keuntungan terhadap usaha yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan selama jangka waktu tertentu. Maka dengan adanya profit tersebut akan dapat digunakan sebagai sumber pendanaan tambahan untuk operasi dan kegiatan usaha, serta sebagai alat untuk kelangsungan hidup organisasi. Suatu perusahaan memiliki keuangan yang sehat ditandai dengan adanya perubahan laba yang baik dimana nantinya dapat memberi peningkatan pada nilai perusahaan. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan memperkuat hubungan diantara nilai perusahaan dengan jumlah profit yang dihasilkan. Selain itu suatu perusahaan dengan laba yang tinggi akan mempunyai banyak aset, yang kemudian dapat menghadirkan lebih banyak potensi untuk menghasilkan profitabilitas.

Kondisi pertumbuhan laba pada suatu perusahaan tidak menentu setiap tahunnya. Bisa saja pada tahun sekarang memperoleh kenaikan dan tahun berikutnya terjadi penurunan. Dikarenakan perubahan laba tersebut menjadi bagian terpenting pada informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para investor, maka diperlukan analisis yang dapat menjelaskan perubahan laba tersebut. Analisis yang dapat dipergunakan yaitu analisis laporan keuangan dengan memakai rasio keuangan dalam memberi nilai kinerja keuangan organisasi. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini untuk memprediksi pertumbuhan laba. Rasio profitabilitas digambarkan oleh *Gross Profit Margin* (GPM), rasio aktivitas digambarkan oleh *Total Assets Turnover* (TATO), dan rasio likuiditas digambarkan oleh *Working Capital to Total Asset* (WCTA).

GPM dapat diartikan sebagai salah satu rasio pengukuran profitabilitas yang kerap digunakan manajer keuangan dalam mengukur seberapa efektif pendapatan kotor dibandingkan dengan penjualan (Kalsum, 2021). Keadaan operasi perusahaan atau laba perusahaan yang baik ditandai dengan semakin besarnya GPM. Demikian juga apabila GPM bernilai kecil, berarti perusahaan cenderung belum mampu mengontrol beban produksi serta harga pokok penjualannya (Ari, Rita, & Andika, 2021). Hal ini mengimplikasikan bahwa GPM yang besar akan memiliki pengaruh bagi pertumbuhan laba perusahaan yang kuat.

Menurut penelitian Yuliana (2016), Adi (2016), Pratama (2018), dan Heru (2017) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara GPM terhadap pertumbuhan laba. Tetapi berlainan pada penelitian Hartini (2018), dan Sitohang (2018) yang mengatakan bahwasanya GPM tidak terdapat pengaruh pada pertumbuhan laba.

Selain GPM, *Total Assets Turnover* (TATO) bisa dipergunakan dalam meramalkan pertumbuhan laba. *Total Assets Turnover* didefinisikan sebagai rasio yang dipakai untuk mengukur perputaran aset perusahaan secara menyeluruh (Kasmir, 2019). *Total assets turnover* ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih. Perusahaan yang mampu dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan penjualan, ditandai dengan semakin tingginya nilai *total asset turnover* secara keseluruhan. Tentunya pertumbuhan pendapatan atau laba perusahaan akan terpengaruh. Akan tetapi, perusahaan tidak dapat

mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan apabila nilai *total assets turnover* rendah (Syahida, 2021).

Menurut penelitian Saraswati dan Nurhayati (2020) serta Wibisono (2016) mengungkapkan bahwa TATO mempunyai pengaruh bagi pertumbuhan laba. Hal ini berarti sesuai pada teori yang telah dipaparkan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2021) menunjukkan hasil berbeda, dimana TATO tidak berpengaruh bagi pertumbuhan laba.

Selanjutnya dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat menggunakan rasio *Working Capital to Total Assets* (WCTA). WCTA yaitu suatu rasio yang memperlihatkan antara *working capital* (aset lancar dikurangi kewajiban lancar) terhadap total aset. WCTA bernilai tinggi menggambarkan modal kerja yang didapatkan perusahaan semakin besar dibandingkan total asetnya. Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak modal kerja, maka proses operasionalnya berjalan lancar, lalu akan meningkatkan pendapatan dan mengakibatkan laba meningkat (Adisetiawan, 2012).

Menurut penelitian Royda (2019), Citra (2017), Putri dan Utami (2018) menyatakan bahwa WCTA berpengaruh bagi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Bertentangan pada hasil penelitian Ida dan Alwi (2021), Heru (2017) yang mengungkapkan bahwasanya WCTA tidak memiliki pengaruh bagi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan sektor transportasi dan logistik dari tahun 2017-2022. Perusahaan sektor transportasi dan

logistik adalah perusahaan yang fokus untuk memberikan layanan jasa transportasi dan pengiriman barang. Sebagaimana kita ketahui bahwa transportasi menjadi hal penting dan diperlukan untuk masyarakat karena dengan adanya transportasi mempermudah masyarakat untuk menjalankan berbagai kegiatan. Selain itu sektor jasa transportasi merupakan suatu kegiatan jasa pelayanan yang mana sektor tersebut sangat diperlukan dalam membantu kegiatan pada sektor lainnya seperti sektor pertamina, pertambangan, konstruksi dan lain-lain untuk mengangkut barang atau benda dan manusia untuk melaksanakan kegiatan masing-masing sektor (Direktorat Perundingan Jasa, 2021). Dan juga transportasi dapat digunakan menjadi alat penghubung perdagangan antar negara yang dapat meningkatkan pendapatan suatu negara seperti kegiatan ekspor-impor.

Dalam RPJMN tahun 2020-2024 dikatakan bahwa sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu penyumbang dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi pada kuartal III 2022 yaitu sektor transportasi dan logistik dan juga penginapan serta makan minum. Sektor transportasi dan logistik tumbuh 25.81% dengan distribusi 5,01% (Zuraya, 2022). Tentunya sektor ini memiliki prospek yang cerah dan memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Terlebih lagi Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.500 pulau, oleh karena itu sektor transportasi dan logistik memiliki peranan yang sangat penting.

Selain itu, bisnis *e-commerce* di Indonesia meningkat sangat pesat yang berakibat meningkat pula pertumbuhan industri transportasi dan logistik. Sehingga berakibat pada banyaknya *fulfillment center* (pusat pemenuhan), distribusi depot serta jaringan transportasi yang harus dibangun dalam memenuhi permintaan pengantaran barang dan pelanggan yang terus meningkat. Karena jasa transportasi dan logistik sangat penting, maka perusahaan harus mampu mengelola kegiatan operasional dengan baik sehingga dapat menciptakan peluang dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik pada 10 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan kegiatan manajemen perusahaan belum maksimal dalam memprediksi yang akan terjadi dimasa mendatang. Maka, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta kondisi fundamentalnya diperlukan analisis rasio keuangan.

Untuk memberikan gambaran mengenai hal di atas, dipaparkan hasil perhitungan rata-rata pertumbuhan laba dari data yang sudah dikumpulkan pada 10 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2017-2022**

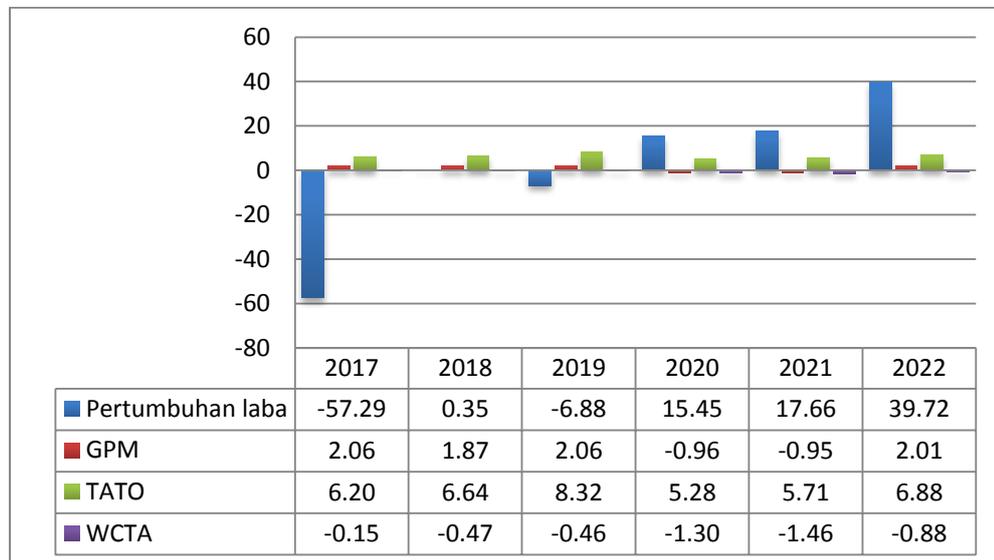
No	Perusahaan	Pertumbuhan Laba						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	Air Asia Indonesia Tbk	-25.4	0.77	-0.83	16.5	-0.15	-0.30	-9.41
2	Mitra International Resources	-0.48	-1.03	-6.45	4.65	-0.28	1.38	-2.21
3	Sidomulyo Selaras Tbk	-34.59	-0.30	0.38	0.20	-0.77	-1.29	-36.37
4	Temas Tbk	0.77	-0.35	1.89	-0.48	12.36	1.03	15.22
5	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	-3.06	-0.94	0.42	-8.44	-0.71	-3.07	-15.8
6	Adi Sarana Armada	0.66	0.38	-0.36	-0.30	1.50	-0.98	0.90
7	Eka Sari Lorena Transport	0.35	-0.22	-0.77	5.27	-0.38	-0.19	4.05
8	Pelayaran Nelly Dwi Putri	0.74	1.17	-0.01	-0.16	0.17	1.46	3.38
9	Blue Bird	-0.16	0.08	-0.31	-1.52	-1.05	40.75	37.78
10	Mineral Sumber Daya Mandiri	3.88	0.79	-0.84	-0.27	6.98	0.94	11.47

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (diolah peneliti kembali, 2023)

Terlihat pada tabel di atas, pertumbuhan laba 10 perusahaan transportasi dan logistik tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi. Jika kita lihat setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada pertumbuhan laba. Bahkan, di beberapa tahun terjadi pertumbuhan laba yang bernilai negatif atau bisa dikatakan mengalami kerugian. Dari 10 perusahaan tersebut, yang memperoleh nilai rata-rata pertumbuhan laba terbesar yaitu perusahaan Blue Bird dengan nilai 37,78. Adapun rata-rata pertumbuhan laba dengan nilai terendah diperoleh perusahaan Sidomulyo Selaras dengan nilai -36,37.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, tentu ada penyebab kenaikan dan penurunan nilai laba tersebut. Salah satu penyebabnya yaitu kinerja rasio keuangan. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai naik turunnya

pertumbuhan laba, berikut disajikan data terkait rata-rata rasio GPM, TATO dan WCTA pada perusahaan-perusahaan di atas.



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (diolah peneliti kembali, 2023)

**Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Tahunan *Gross Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital to Total Assets* Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022**

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan nilai rata-rata tahunan GPM, TATO dan WCTA pada 10 perusahaan transportasi dan logistik yang mengalami kenaikan dan penurunan. Pertama pada rasio *gross profit margin* nilai rata-rata tertinggi diperoleh tahun 2017 dan 2019 sebesar 2,06. Kemudian untuk nilai terendah diperoleh tahun 2020 sebesar -0,96. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa nilai GPM tinggi maka pertumbuhan labanya pun akan meningkat, dan begitupun sebaliknya. Hal ini dibuktikan pada tahun 2022 saat GPM mengalami kenaikan dan diikuti juga dengan pertumbuhan laba yang meningkat yang dapat dilihat pada tabel 1.1. Namun, pada tahun 2018 nilai GPM menurun, akan tetapi pertumbuhan labanya justru mengalami

kenaikan. Hal ini berarti teori yang menyatakan GPM yang tinggi, maka akan diikuti dengan pertumbuhan laba yang tinggi juga tidak sepenuhnya benar.

Kedua nilai rata-rata rasio *total assets turn over* pada perusahaan transportasi dan logistik dari tahun 2017-2022 berfluktuasi. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 8,32 dan nilai terendah sebesar 5,28 tahun 2020. Rata-rata nilai TATO pada perusahaan sektor transportasi dan logistik ini cukup baik dimana nilainya tidak ada yang memiliki pertumbuhan negatif. Artinya perusahaan mampu mempergunakan asetnya dalam menghasilkan *net sales*.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya jika nilai TATO yang meningkat maka diikuti juga dengan peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan salah satunya tahun 2018 terjadi kenaikan TATO dan diikuti juga pada peningkatan pertumbuhan laba. Tetapi, jika dilihat pada tahun 2019 saat TATO meningkat justru pertumbuhan laba menurun. Hal ini menunjukkan nilai yang tidak konsisten.

Ketiga, pada rasio *working capital to total assets* nilai rata-rata perusahaan transportasi dan logistik dari tahun 2017-2022 berfluktuasi. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar -0,15 dan nilai terendah sebesar -1,46 tahun 2021. Rata-rata nilai WCTA pada perusahaan sektor transportasi dan logistik bernilai negatif. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola modal yang ada.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa nilai WCTA yang tinggi akan diikuti dengan pertumbuhan laba yang tinggi pula. Dapat terlihat

pada tahun 2022 mengalami peningkatan WCTA dan diikuti dengan pertumbuhan laba yang meningkat pula. Namun tahun 2020, saat nilai WCTA menurun justru pertumbuhan laba meningkat. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan mengenai pertumbuhan laba dan rasio keuangan seperti GPM, TATO, serta WCTA yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Dan juga terdapatnya inkonsisten pada hasil penelitian sebelumnya, maka penulis ingin melakukan pembahasan mendalam terhadap rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yang dianggap dapat mewakili kondisi keuangan perusahaan. Menurut penjelasan yang sudah diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022”**.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Sebelumnya telah dipaparkan mengenai latar belakang dalam penelitian ini. Yang mana dalam latar belakang tersebut ditemukan berbagai permasalahan atau fenomena yang ada. Untuk itu dalam mendefinisikan permasalahan tersebut dilakukan identifikasi masalah. Adapun pada penelitian ini identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Adanya faktor rasio keuangan yang dipertimbangkan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai *gross profit margin*, *total assets turnover* dan *working capital to total assets* terhadap pertumbuhan laba
3. Adanya fluktuasi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik tahun 2017-2022.
4. Adanya fluktuasi pada rasio *gross profit margin*, *total assets turnover* dan *working capital to total assets*.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah, bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?
2. Apakah, bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?
3. Apakah, bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?

4. Apakah, bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
2. Untuk menguji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
3. Untuk menguji pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
4. Untuk menguji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan

logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat agar menjadi sumber informasi saat menjawab persoalan-persoalan yang ada. Kemudian, penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan informasi dan pengetahuan yang terkait dengan manajemen keuangan terutama terkait pengaruh *gross profit margin*, *total assets turnover* dan *working capital to total assets* terhadap pertumbuhan laba.

##### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan manajemen perusahaan akan belajar lebih banyak dan meninjau kembali dampak GPM, TATO dan WCTA bagi pertumbuhan laba. Dikarenakan pertumbuhan laba memiliki dampak yang signifikan bagi jalannya suatu usaha dan juga mampu mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya, maka perlu bagi perusahaan untuk mengembangkan aturan yang akan digunakan di masa depan.